

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP ISLAM SUDIRMAN 2 SALATIGA

Ariany Katrin Suryaningtyas^a, Mukh Nursikin^b

^a Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam, arianykatrin26@gmail.com, UIN Salatiga

^b Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam, ayahnursikin@gmail.com, UIN Salatiga

Abstract

This research aims to describe how Humanistic Islamic Religious Education (PAI) is implemented in differentiated learning. Apart from that, this research also wants to know the factors that support and hinder teachers in implementing Humanistic PAI, as well as its impact on differentiated learning. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data sources are divided into two, namely primary data and secondary data. Data analysis involves data reduction, data presentation, and verification. The research results show that Humanistic PAI is a learning process that places humans at the center, respects individual rights, and creates an Islamic learning environment. Teachers can change content, processes, products, and learning environments according to student needs. Supporting factors include student enthusiasm, social media, and learning applications. Meanwhile, the main obstacle is the lack of active participation of some students. The implications of differentiated learning are the fulfillment of students' learning needs, the formation of P5 character, and the recognition of students as lifelong learners with the ability to take initiative, creativity and innovation.

Keywords: Differentiation, Humanistic, Implementation, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) Humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan PAI Humanistik, serta dampaknya dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI Humanistik adalah proses pembelajaran yang menempatkan manusia sebagai pusat, menghargai hak individu, dan menciptakan lingkungan belajar Islami. Guru dapat mengubah isi, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, media sosial, dan aplikasi pembelajaran. Sementara itu, hambatan utama adalah kurangnya partisipasi aktif beberapa siswa. Implikasi pembelajaran berdiferensiasi adalah terpenuhinya kebutuhan belajar siswa,

pembentukan karakter P5, serta pengakuan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kemampuan inisiatif, kreativitas, dan inovasi.

Kata Kunci: Diferensias, Humanistik, Implementasi, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk membangun lingkungan dan proses belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual, moral, intelektual, dan praktis demi keuntungan dirinya sendiri dan kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. (Sisdiknas, 2007:5) Pembelajaran yang efektif berfokus pada menghasilkan capaian pembelajaran yang bernali dan menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa dengan menggunakan metode yang sesuai. Definisi ini menekankan dua elemen kunci pembelajaran yang efektif: keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan upaya pengajaran guru. Hamza b. Uno, 2013:173. Pendidikan bertujuan untuk membimbing siswa melalui proses pembelajaran untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Abraham Maslow menegaskan bahwa setiap orang harus berjuang untuk aktualisasi diri, yang melibatkan refleksi atas potensi penuh seseorang dalam hidup. (Jainuri, 2010:36-37) Menurut para ahli filsafat pendidikan, mendefinisikan pendidikan bergantung pada perspektif kemanusiaan, sifat, karakteristik, dan tujuan hidup manusia. (Muchsin, 2010:2) Guru harus mampu membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar perkembangan siswa berdasarkan tingkat dan lingkungan sekolah. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat diterapkan oleh guru adalah kegiatan pembelajaran terdiferensiasi bagi siswa di sekolah (Arends & Kilcher, 2010). Implementasi mengacu pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas; implementasi merupakan langkah terencana untuk mencapai tujuan tertentu. "Usman (2002) melakukan penelitian." Implementasi adalah proses menjalankan rencana terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dimulai setelah semua perencanaan dianggap sempurna. Menurut Teori Jones: "Kegiatan-kegiatan tersebut diarahkan untuk melaksanakan suatu program" (Proses mewujudkan suatu program hingga menunjukkan hasilnya).

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015:45). Pembelajaran terdiferensiasi mengacu pada gagasan untuk menyesuaikan pengalaman belajar untuk mengakomodasi karakteristik unik setiap siswa dalam lingkungan sekolah, berdasarkan potensi mereka (Mulyawati et al., 2022; Siagian et al., 2022). Kegiatan pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dengan menyesuaikan tugas agar selaras dengan minat, kemampuan, bakat, gaya belajar, dan keterampilan individu mereka (Avci & Yaman, 2022; Faiz et al., 2022). Pembelajaran terdiferensiasi diterapkan untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi akademis mereka dalam literasi, numerasi, dan mengatasi tantangan belajar apa pun yang mungkin mereka hadapi, memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran (Herwina, 2021; Marlina et al., 2019). Dalam pembelajaran terdiferensiasi, guru harus memberikan instruksi yang bervariasi untuk siswa dengan kesulitan membaca (Lindner, 2020). Konsep pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan inklusif di kelas umum selama proses belajar mengajar. Guru harus mengidentifikasi strategi pembelajaran yang secara efektif mengakomodasi keberagaman kelas (Sabb-cordes, 2016). Pembelajaran yang dibedakan diharapkan melibatkan strategi yang berpusat pada

siswa yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan bimbingan guru. Dengan menggunakan pembelajaran yang dibedakan, guru diharuskan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa dan mempromosikan strategi pembelajaran mandiri. Ini berada dalam kerangka unit Pendidikan (Herwina, 2021; Sabb-cordes, 2016). SMP Islam Sudirman Salatiga, sebuah sekolah menengah pertama swasta berbasis agama, menawarkan layanan pendidikan formal dan mengoperasikan panti asuhan untuk siswa laki-laki dan perempuan. Lembaga ini bertujuan untuk mendukung siswa yang kurang mampu secara finansial dalam melanjutkan pendidikan mereka dengan menyediakan akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan. Dalam pendidikan yang beragam, guru menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dari berbagai latar belakang ekonomi, sosial, dan akademis.

Penerapan Pendidikan Agama Islam Humanistik (PAI) sangat penting dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif yang menghargai setiap siswa sebagai individu yang unik dan mendukung perkembangan individu mereka. Pendekatan Humanistik dalam PAI menyoroti pentingnya memprioritaskan pertumbuhan individu dan aktualisasi diri.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum penelitian ini, telah ada penelitian sejenis, namun penelitian ini menemukan beberapa perbedaan pada beberapa hal tertentu. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dimuat dalam kajian pustaka:

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Husnah Nurdini tentang "Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter" dimuat dalam Jurnal Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol.1, No.2, Desember 2021. Penelitian ini menekankan bahwa guru hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tanpa membedakan karakteristik, potensi, dan gaya belajar siswa agar dapat membantu semua siswa mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi Prasetyo dan Oktaviani Suciptaningsih "Penerapan Teori Pembelajaran Humanistik pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar" (Jurnal Ilmiah Pendidikan Global, Vol.2, No.3, Desember 2022). Penelitian ini berfokus pada ilustrasi pemanfaatan teori Pembelajaran Humanistik di Sekolah Dasar melalui pembelajaran Diferensiasi. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Busro, Muhammad Hanief, dan Ika Ratih Sukistiani dengan judul "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AS-Shodiq Bululawang" dipublikasikan dalam Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 5, 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi diri siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan yang maksimal dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengamatan karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antara berbagai kegiatan yang terlibat dalam fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam Humanistik dalam

pembelajaran berdiferensiasi di SMP Islam Sudirman 2 Salatiga. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta bagaimana penerapan yang dilakukan oleh para guru di SMP Islam Sudirman 2 Salatiga. Untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai aspek-aspek tersebut, pendekatan kualitatif dipandang paling sesuai.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, pernyataan, dan gambar, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi PAI Humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Islam Sudirman 2 Salatiga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Islam Sudirman 2 Salatiga didasari oleh karakteristik peserta didik yang mayoritas berasal dari daerah pedesaan. Hal ini mempengaruhi pola pikir peserta didik yang masih sangat dipengaruhi oleh budaya lokal mereka. Meskipun demikian, potensi daerah ini sangat besar, terutama dalam pengembangan ekonomi dan kewirausahaan, karena letaknya yang berada di perbatasan Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang, serta arah perkembangan masyarakat yang beralih dari pedesaan menuju perkotaan dengan adanya pembangunan exit tol Tingkir (Marlina, 2020).

Dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna, peran guru sangat penting dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Perencanaan ini menjadi pedoman penting bagi guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas (Usman, 2002). Guru PAI di SMP Islam Sudirman 2, seperti yang dilakukan oleh Bu Romzatun, berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan tidak membedakan siswa dan memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan penghargaan berupa nilai tambahan bagi yang dapat menjawab dengan benar (Marzoan, 2023).

Guru juga melakukan modifikasi dalam pembelajaran dengan menyesuaikan empat komponen utama, yaitu komponen isi, proses, produk, dan lingkungan belajar, yang saling terkait satu sama lain. Komponen isi melibatkan kurikulum, materi, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Komponen proses melibatkan siswa dalam mengolah ide dan informasi, di mana guru memodifikasi metode pengajaran sesuai gaya belajar siswa. Komponen produk berfokus pada penilaian hasil belajar siswa, dan komponen lingkungan belajar menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keberhasilan pembelajaran (Marlina, 2020).

Faktor pendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi ketersediaan perpustakaan, laboratorium, jadwal yang fleksibel, dan program bimbingan yang mendukung pembelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial dan aplikasi pembelajaran juga sangat membantu proses belajar mengajar (Mulyani & Nurhadi, 1983). Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya partisipasi aktif dari siswa yang masih bersifat tertutup dan enggan berbaur dengan teman sebaya, serta ketergantungan pada HP yang mengganggu dinamika belajar kelompok (Herwina, 2021).

Implikasi dari penerapan PAI Humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Islam Sudirman 2 antara lain, pertama, dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kedua, peserta didik merasa lebih bermakna dalam mempelajari hal yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Ketiga, terbentuknya karakter Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Keempat, peserta didik menyadari bahwa belajar adalah proses sepanjang hayat yang menjadi kebutuhan mereka (Ainiyah, 2013). Meski demikian, terdapat kekurangan dalam hal sinergi antara peran pendidik, peserta didik, dan lingkungan keluarga serta masyarakat dalam mendukung pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan yang menerapkan konsep humanistik menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengembangkan individu sebagai makhluk yang mandiri dan memiliki hak, serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memodifikasi komponen isi, proses, produk, dan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi meliputi antusiasme siswa, penggunaan media sosial, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung proses belajar berkelanjutan. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya partisipasi aktif sebagian siswa yang enggan terlibat dalam pembelajaran kelompok. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki implikasi positif, seperti terpenuhinya kebutuhan belajar siswa, perasaan bermakna dalam proses belajar, serta terbentuknya karakter inisiatif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, siswa juga diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Saran peneliti yaitu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan terus mengoptimalkan peran mereka dalam memodifikasi komponen pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Upaya ini dapat didukung dengan memperkuat partisipasi aktif siswa melalui pendekatan yang lebih inklusif dan dukungan dari teknologi pembelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterbukaan dan kolaborasi antar siswa, guna mengatasi hambatan dalam pembelajaran kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan mampu membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, serta inovatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih yang tulus disampaikan kepada para guru dan siswa di SMP Islam Sudirman 2 Salatiga, yang telah memberikan waktu, partisipasi, dan wawasan yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pembimbing akademik atas bimbingan, saran, dan masukan yang konstruktif sepanjang proses penelitian. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi selama penyusunan karya ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan pendidikan humanistik dan pembelajaran berdiferensiasi..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Ta'lim Muta'allim. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 171-182. [https://doi.org/https://doi.org/10.35878/santri.v3i2.519](https://doi.org/10.35878/santri.v3i2.519)
- [2] Junedi, Nisa, F., & Nursikin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning melalui Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 2 Salatiga. Asian Journal of Applied Education (AJAE), 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.55927/ajae.v1i1.1415> Ahmad Jainuri, “*Membangun Karakter Pendidikan Muhammadiyah Yang Holistik*”, Edukasi, 2010